



MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGAJI

Mhd Ihsanul Fikri¹, Ella Rinanda², Sutan M Fakhurrozy³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: 1mhdihsanulfikri@gmail.com, 2ellarinanda45@gmail.com, 3sutanrozy@gmail.com

Abstract

Changes that occur in the morals of students today are something that cannot be avoided but the negative impact can be minimized through various efforts and approaches. This study aims to describe how the morals and morals of students can be formed and improved through extracurricular activities, the object chosen is junior high school students, this is because when entering that age is very vulnerable to changes that occur in their environment. This research uses a method with a qualitative approach, namely with a type of phenomenology, which reveals the meaning that occurs in the research location based on existing phenomena. Data were collected through observation, and interviews. The result of the study is that the moral development of students through extracurricular activities can be carried out smoothly, Starting from the required learning materials with moral majesty and through extracurricular activities, the morals of students experience good changes.

Keywords: *Morals, Students, Extracurricular Quran.*

A. PENDAHULUAN

Revolusi informasi pada awal abad 21 yang dihasilkan oleh lahirnya teknologi internet merubah cara pandang dari manusia, terutama apa itu realitas, indentitas, komunitas, dan moralitas. Perubahan cara pandang dan tata nilai ini jika ditinjau lebih lanjut beraspek ganda, pada satu sisi membawa kemajuan yang konstruktif tetapi pada sisi lain membawa ragam kerusakan terhadap moralitas manusia (Kuokkanen, 2012). Adapun pihak yang terdampak oleh kerusakan moral tersebut adalah anak-anak. Jika melihat berita di media, tawuran, tindak asusila, narkoba, pencurian, perampokan, melawan guru dan orang tua, adalah sedikit kasus yang bisa disebut di mana kesemuanya itu merujuk pada kerusakan moral. Hal yang memprihatinkan dari kejadian ini adalah tindakan amoral itu dilakukan oleh anak-anak usia sekolah, umumnya Sekolah Menengah Pertama.

Dalam Islam telah jelas bahwa tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Begitu juga dalam peraturan yang dibuat pemerintah Indonesia tentang pendidikan, sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah melalui UU Sisdiknas bahwa moralitas, dalam hal ini akhlak menjadi tujuan utama pendidikan. Dalam prespektif psikologi perkembangan anak, pendidikan moral paling efektif dilaksanakan dalam dua cara: langsung dan identifikatif (Bipoupout, 2018). Oleh karena itu, diperlukan sesuatu yang dapat menjunjung tinggi interaksi langsung kepada siswa sehingga menjadi siswa yang berkarakter baik, sopan, dan santun dan salah satu

syarat yang kuat dalam mendukung siklus ini adalah iklim nonformal. Iklim nonformal adalah untuk latihan ekstrakurikuler, terutama latihan ekstrakurikuler keagamaan. Salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dijadikan solusi adalah ekstrakurikuler mengaji. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menarik baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Muhajirah, 2020)

Melalui pembiasaan dan pengkondisian dengan disiplin tinggi pada ekstrakurikuler mengaji, peserta didik ditanamkan nilai-nilai Alquran yang mereka baca dan mereka hafal setiap hari. Hal ini sebagai pengingat dan arahan bahwa apa yang mereka baca dan hafalkan harus diamalkan. Atau dengan kata lain, pengetahuan yang didapatkan peserta didik harus mentransformasikan peserta didik sendiri menjadi manusia-manusia bermoral. Dengan semua program ekstrakurikuler mengaji di pendidikan menengah ini dapat menjawab problem moral yang terjadi ditengah masyarakat, terutama yang menimpa anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2010). Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembentukan moral dan akhlak pada peserta didik dalam ekstrakurikuler mengaji yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Washliyah 20 Medan dilakukan melalui rutinitas membaca Alquran baik dari pembelajaran formal maupun informal setiap hari dimulai dari pukul 07.10. Berdasarkan hasil penelitian, ada 2 faktor pembentuk kepribadian yang religius, yaitu: (1) Kebiasaan memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa; (2) Karakter religius yang telah terbentuk di sekolah ditumbuhkembangkan oleh kebiasaan sehari-hari dan keteladanan.

Penanaman moral melalui evaluasi antara individu siswa, yaitu antara satu siswa dengan yang lain dilakukan oleh siswa, di mana pelaksanaan ini dilakukan kelas secara aktif dan secara objektif. Artinya, guru membiarkan siswa membuat penilaian objektif tentang diri mereka sendiri dan juga orang lain. Dari sini nilai-nilai agama perlahan ditanamkan oleh guru.

Perspektif ini didasarkan pada hakikat bahwa agama merupakan tuntunan dan acuan bagi setiap insan religious dalam menjalani kehidupan. Religius menjadi pedoman dalam upayanya menghadirkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Sadar akan pentingnya fungsi dan peran agama dalam kehidupan, memasukkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan setiap individu menjadi kebutuhan yang perlu dan mendesak. Pendidikan ini tidak boleh berhenti hanya di sekolah semata, namun harus berlanjut di lingkungan keluarga, dan masyarakat (Nursetiawati, 2020)

Strategi penanaman akhlak dan moralitas ini merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah (guru dan staf administrasi) untuk melaksanakan pendidikan akhlak dan moral sebagai Institusi Pendidikan Islam. Secara kelembagaan, sekolah yang membantu mendidik karakter siswanya adalah sekolah yang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru ekstrakurikuler mengaji di SMP Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan, ada beberapa tahapan dalam perencanaan pembelajaran penanaman akhlak dan moral melalui ekstrakurikuler mengaji. Berikut ini tahapan-tahapan tersebut:

1. Pengidentifikasi Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan:

- a. Menetapkan visi dan misi yang mengutamakan pembentukan akhlak mulia sebagai landasan pendidikan.
- b. Merumuskan tujuan-tujuan yang spesifik terkait dengan penanaman nilai-nilai moral dan keislaman dalam pembelajaran.

2. Pengembangan Kurikulum Khusus:

- a. Merancang kurikulum yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an, hadits, serta nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyusun bahan ajar yang relevan dengan tingkat pendidikan yang ditargetkan.

3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

- a. Menetapkan jadwal dan agenda kegiatan ekstrakurikuler mengaji dengan pembagian materi yang terencana.
- b. Menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan.

4. Pengadaan Sumber Belajar dan Fasilitas Pendukung:

- a. Menyediakan buku-buku Al-Qur'an, literatur hadits, serta materi pendukung lainnya.
- b. Memastikan ketersediaan fasilitas seperti ruang khusus untuk mengaji yang mendukung suasana pembelajaran yang kondusif.

5. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran:

- a. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler mengaji secara teratur dan sistematis.
- b. Melibatkan guru atau instruktur yang terampil dalam pengajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai moral.

6. Evaluasi dan Penilaian Prestasi:

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta didik dalam pemahaman Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai moral.
- b. Menggunakan berbagai metode evaluasi seperti ujian, diskusi, atau observasi untuk mengukur perkembangan peserta didik.

Dalam keseluruhan proses perencanaan pembelajaran, SMP Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan kemungkinan menerapkan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya memfokuskan pada aspek keagamaan tetapi juga menekankan aspek pengembangan karakter dan kepedulian sosial dalam upaya penanaman akhlak dan moral pada peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki kepribadian islami yang kokoh serta bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler, langkah-langkah yang dilakukan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran mengaji di Sekolah sudah sesuai dengan rencana sebelumnya, hal ini terbukti dengan adanya proses dan materi KBM diajarkan oleh asatidz. Strategi yang digunakan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan tidak boleh diabaikan dalam melakukan pembelajaran mengaji untuk menaikkan akhlak dan moral, strategi yang baik adalah setengah jalan keberhasilan untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan keunikan setiap objek, kondisi siswa dan penyediaan sarana dan prasarana

Dari pernyataan diatas dapat dikemukakan bahwa melalui ekstrakurikuler mengaji, nilai-nilai moral diajarkan tidak hanya sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam konteks praktis. Peserta didik belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga proses pembelajaran melalui ekstrakurikuler mengaji di SMP Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan berfokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan generasi yang memiliki kepribadian islami yang kokoh. Kegiatan mengaji tidak hanya memperkaya pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berbagi pemahaman tentang ajaran agama.

Peserta didik juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama Islam, khususnya Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan ekstrakurikuler mengaji. Hal ini membantu mereka memahami prinsip-prinsip moral yang terkandung di dalamnya. Kegiatan mengaji secara rutin membantu membentuk kedisiplinan dan ketaatan pada aturan-aturan agama. Peserta didik belajar untuk melaksanakan kewajiban agama dengan teratur dan tekun. Melalui ekstrakurikuler mengaji, peserta didik diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar tentang kesabaran, kejujuran, tolong-menolong, dan sikap bertanggung jawab.

Adapun yang perlu ditingkatkan oleh guru pembimbing, menurut pengamatan penulis adalah metode tidak boleh selalu monoton. Dan diharapkan guru dapat berkreasi dan mengembangkan cara-cara baru dan modern, salah satunya dengan menggunakan cara-cara pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama menggunakan cara-cara pembelajaran elektronik. Dengan itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan bagi anak untuk mengaji dengan baik, dan anak tidak akan merasa bosan atau bosan. Alat, media, dan bahan yang digunakan adalah elemen kunci yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan membaca dan menghafal siswa. kesadaran melaksanakan alat, sarana, sarana digunakan dalam pembelajaran mutlak diperlukan, karena merupakan faktor dimana berperan serta dan menentukan keberhasilan pembelajaran mengaji.

Dengan demikian, penanaman akhlak melalui ekstrakurikuler mengaji di SMP Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan bukan hanya sekadar upaya mengajarkan pemahaman agama, tetapi juga merupakan upaya konkret dalam membentuk karakter islami yang kokoh pada generasi muda. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang

holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga aspek spiritual dan moral peserta didik.

D. KESIMPULAN

Melalui ekstrakurikuler mengaji di SMP Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam penanaman akhlak dan nilai-nilai moral pada peserta didik. Beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan dari upaya ini adalah (1) Kegiatan mengaji membantu dalam mendalami ajaran agama Islam, khususnya Al-Qur'an dan hadits, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait prinsip-prinsip moral dalam Islam, (2) Melalui rutinitas mengaji, peserta didik dilatih untuk disiplin dan taat pada aturan-aturan agama, yang berdampak positif pada kedisiplinan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, (3) Ekstrakurikuler mengaji menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai moral, seperti kesabaran, kejujuran, dan bertanggung jawab, sehingga membentuk karakter yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bipoupout, & L. (2018). Learning Content In Moral Education And Pupils . *World Journal Of Research And Review*, 32-38.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kuokkanen, A. (2012). Constructing Ethical Patterns In Times Of Globalization.
- Moleong, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajirah, M. (2020). Basic Of Learning Theory (Behaviorism, Cognitivism, Constructivism, And Humanism). *International Journal Of Asian Education*, 37-42.
- Nursetiawati, S. J. (2020). Science Education In The Family Environment With The Experimental Method Of Facial Cosmetics Plant Fertilization in the covid-19 pandemic era. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 561-573.